

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ekonomi dunia semakin kompetitif. Perusahaan berlomba-lomba menciptakan produk dalam memberikan kepuasan bagi pengguna dan disamping itu perusahaan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap produknya serta menarik minat kepada investor terhadap saham perusahaannya. Pengguna adalah konsumen atau setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain. Investor adalah seseorang atau lembaga yang melakukan suatu investasi dalam bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen secara maksimal untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan industri barang konsumsi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan peningkatan minat investor dalam menanamkan sahamnya pada sektor industri barang konsumsi. Kendati demikian dalam semakin meningkatnya perusahaan, maka akan semakin tinggi pula dalam pengelolaan manajemen perusahaannya. Perusahaan melakukan manajerial secara maksimal khususnya pada manajemen

laba perusahaan, karena pihak eksternal melakukan monitoring terhadap saham yang ditanamkan salah satunya melalui tingkat fluktuatif laba perusahaan.

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba dalam mencapai tujuan khusus. Menurut Andrian dan Restuti (2011) dalam Mitha dan Luluk (2015) manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus atau sebagai intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi. Banyak hal yang mempengaruhi tindakan manajemen laba dilakukan, diantaranya adalah kesempatan bertumbuh perusahaan dan siklus hidup perusahaan.

Kesempatan bertumbuh adalah suatu prospek masa depan perusahaan yang menjadi indikator penilaian pasar dari investor atas perusahaan tersebut yang dianggap dapat memberikan nilai manfaat di masa mendatang. Menurut Palupi (2006) kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar (investor/pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan. Nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor.

Kesempatan bertumbuh perusahaan salah satunya ditandai dengan tingginya tingkat set kesempatan investasi yang tercermin dalam tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Kaitannya dengan kondisi manajemen laba ditemukan oleh Hastuti (2011) Manajer lebih memilih menaikkan laba untuk menghindari pelaporan rugi dan laba yang menurun, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba pada saat perusahaan bertumbuh dengan melakukan pemilihan kebijakan akuntansi menaikkan laba untuk menghindari melaporkan kerugian. Hal tersebut dilihat dengan fakta dalam sebuah fenomena bahwa adanya praktik manajemen laba menurut **Kompas.com** Pimpinan puncak Toshiba Corporation terlibat secara sistematis dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Tim independen yang dibentuk Toshiba mengatakan bahwa hal tersebut menyangat salah satu perusahaan yang paling terkenal. Dalam budaya perusahaan, bawahan tidak bisa menantang bos yang kuat yang berniat meningkatkan keuntungan pada hampir semua biaya. Akuntansi secara sistematis dilakukan sebagai akibat dari keputusan manajemen yang mengkhianati kepercayaan dari banyak pihak. Skandal akuntansi Toshiba 2015, salah satu yang paling merusak melanda perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalaan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun ini. Dengan temuan yang dirilis tahun 2015, Toshiba harus menyatakan kembali (*restated*) keuntungan pada laporan keuangan. Dalam kasus tersebut manajemen perusahaan Toshiba melakukan penggelembungan untuk mempertahankan keuntungan perusahaan agar pemegang saham tetap mempercayai saham yang

ditanamkannya. ([http://ekonomi.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.To shiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi](http://ekonomi.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.To%20shiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi) diakses pada tanggal 9 Maret 2018)

Tidak hanya produk memiliki siklus hidup dalam perkembangannya namun sebuah perusahaan juga memiliki tingkatan siklus hidup dalam berdirinya suatu usaha yang dijalankan. Menurut Hastuti (2011) perusahaan memiliki *life cycle* seperti halnya dengan produk, yaitu *introduction*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Pada saat *introduction*, perusahaan digambarkan seperti anak kecil yang baru belajar berjalan. Pada tahap *growth*, perusahaan digambarkan seperti anak remaja yang belum dewasa. Pada tahap *mature*, perusahaan digambarkan seperti orang dewasa. Tahap terakhir dari *life cycle* adalah *decline*, pada tahap ini perusahaan digambarkan sebagai orang yang lanjut usia.

Siklus hidup perusahaan salah satunya yakni pada tahap *mature* ditandai dengan mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian perusahaan. Kaitannya dengan kondisi manajemen laba ditemukan oleh Mitha dan Luluk (2015) ketika perusahaan berada pada tahap *start-up*, manajemen melakukan perkenalan kepada masyarakat. *Cash flow* yang dimiliki perusahaan pada tahap ini masih rendah sehingga manajemen melakukan *earnings management*. Ketika perusahaan sudah mencapai tahap *growth*, *cash flow* yang dimiliki perusahaan sudah tinggi. Namun perusahaan harus menarik investor untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk menarik investor adalah dengan melakukan *earnings management* agar laba perusahaan tinggi. Setelah mencapai tahap *mature*, perusahaan melakukan persaingan pasar dengan

perusahaan sejenis lainnya sehingga laba cenderung mengalami penurunan. Pada saat itulah manajemen melakukan salah satu bagian dari *earnings management* yaitu *income smoothing* (perataan laba), agar laba menjadi stabil dan laporan keuangan menjadi bagus. Sedangkan pada tahap *stagnant* perusahaan sudah stabil dan fluktuatif laba tidak signifikan, sehingga kecil kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan *earnings management*. Hal tersebut dilihat dengan fakta dalam sebuah fenomena bahwa adanya praktik manajemen laba menurut **Neraca.co.id**, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengendus adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Grup Bakrie di PT Bumi Resources Tbk (BUM). Pelaksanaan Tugas (Plt) Ketua Bapepam-LK, Ngalim Sawega mengaku dirinya sudah menghubungi CEO Bumi Plc, Ari mundur karena ada indikasi penyelewengan keuangan. Dia juga menyatakan, ada beberapa indikasi yang menyebabkan Ari Huda mundur setelah adanya kabar penyelewengan manipulasi laporan keuangan BUMI. Sebelumnya PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami rugi bersih sebesar US\$334,111 juta atau Rp.3,14 triliun sepanjang semester I-2012. Utang mereka terus menerus mengalami melonjak. Risikonya sangat tinggi untuk membeli saham BUMI, terlebih ketika harganya anjlok. Ditambah lagi anak usahanya, Bakrie Telkom default (gagal bayar). Hendrawan Supratikno selaku ekonom Universitas Satya Wacana, menegaskan bahwa dalam menyelesaikan masalah, Grup Bakrie sangat lihai melakukan cara-cara rekayasa keuangan. Berutang tapi buat menutupi utang lainnya. Mereka ini sudah terkenal melakukan cara-cara rekayasa seperti itu untuk menyelesaikan

masalahnya. Dia menerangkan, sebuah perusahaan bisa gulung tikar karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, misalnya karena investor berubah cepat dan harga komoditas turun. Sedangkan internalnya, bisa manajemen tidak solid, strategi yang salah, atau perpecahan antar pemilik. Hendrawan melihat akibat turunnya harga-harga komoditas serta beban utang yang terlalu besar sehingga perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kerugian yang dialaminya. (<http://www.neraca.co.id/article/19651/konflik-internal-manajemen-muncul-bapepam-endus-ada-penyelewengan-keuangan-di-grup-bakrie> diakses pada tanggal 9 Maret 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Lilis Setiawati (2003) yang berjudul “Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Political Cost*”. Batasan masalah pada penelitian sebelumnya yaitu: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan periode tahun 1998-2002, menganalisis mengenai manajemen akrual, serta terfokuskan pada pengaruh masalah politik yakni biaya politik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh, dan lain-lain.

Penelitian lainnya yang menjadi rujukan penulis yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh MI Mitha dan Luluk (2015) yang berjudul “Perbedaan *Earnings Management* Berdasarkan Pada Tahapan *Life Cycle* Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”. Batasan masalah pada penelitian sebelumnya yaitu: perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan periode tahun 2010-2012, memiliki data lengkap untuk mendeteksi manajemen laba, memiliki data lengkap untuk pengklasifikasian *life cycle*, dan tidak termasuk perusahaan perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami siklus hidup memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba, pada saat tahap *mature* seiring dengan perubahan *life cycle* perusahaan dikarenakan untuk mempertahankan investor tetap berinvestasi maka manajemen melakukan *earnings management* besar-besaran pada tahap *mature* dengan menaikkan laba. Sedangkan perusahaan yang berada pada tahap *growth* perusahaan melakukan *earnings management* dengan cara meminimalkan laba, karena perusahaan berada pada tingkat penjualan yang tinggi dan juga mulai melakukan diversifikasi produk sehingga tidak perlu mempertahankan investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) Tahun pengamatan penelitian, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 1998-2002 dan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2016. (2) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya melihat perbedaan masing-masing tahapan siklus hidup, sedangkan penelitian ini penulis hanya melihat pengaruh siklus hidup perusahaan saja. (3) Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggabungkan dari kedua penelitian sebelumnya. (4) Penelitian yang dilakukan oleh penulis menganalisis mengenai manajemen akrual. (5) Penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

Dengan banyaknya permasalahan manajemen laba yang terungkap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kesempatan Bertumbuh dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Adanya permasalahan manajemen laba di perusahaan yang membuat laba seakan-akan tinggi dan terlihat baik-baik saja dalam kemampuan pengelolaan laba pada laporan keuangan.
3. Adanya jenis tindakan praktik manajemen laba akrual yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Adanya permasalahan pada kesempatan bertumbuh perusahaan yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba.
5. Adanya permasalahan pada siklus hidup perusahaan yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesempatan bertumbuh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
2. Bagaimana siklus hidup perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
3. Bagaimana manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
4. Seberapa besar pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
5. Seberapa besar pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
6. Seberapa besar pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti

empiris dari pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba. Kendati demikian, tujuan penelitian yang hendak dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kesempatan bertumbuh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
2. Untuk menganalisis dan mengetahui siklus hidup perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
3. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh dan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian berdasarkan kegunaan teoritis atau akademis dan kegunaan praktis atau empiris.

1.5.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai kesempatan bertumbuh, siklus hidup perusahaan, dan manajemen laba serta diimbangi dengan pengembangan ilmu praktik manajemen laba yang diharapkan dapat memberikan stimulus bagi mahasiswa dalam implementasi pengembangan diri pada kehidupan akademik kampus.

1.5.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebijakan manajemen laba pada saat perusahaan mengalami tingkat bertumbuh serta peneliti dapat mengetahui tindakan pengambilan keputusan pihak manajemen pada saat perusahaan mengalami siklus hidupnya perusahaan tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan pelajaran bagi peneliti untuk amanah serta bijak dalam melakukan kegiatan terlebih pada kebijakan

pengambilan keputusan khususnya pada bidang bisnis di masa yang akan datang sehingga peneliti dapat di pandang baik di mata masyarakat.

1.5.2.2 Bagi Dunia Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap implementasi kebijakan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan akuntansi khususnya kepada manajer perusahaan dalam praktiknya. Sehingga dari pemahaman ini diharapkan dapat membina serta menjadikan dunia bisnis di Indonesia lebih bijaksana dan bertanggungjawab sosial.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan kesempatan bertumbuh, siklus hidup perusahaan, dan manajemen laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan